

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah

Travel Bang Udin Cirebon merupakan usaha transportasi keluarga yang diwariskan secara turun-temurun, sebelum akhirnya dikelola secara profesional oleh Pak Udin pada awal tahun 2010-an. Awalnya, bisnis ini beroperasi dengan skala terbatas menggunakan beberapa unit minibus untuk melayani kebutuhan transportasi lokal di wilayah Cirebon dan sekitarnya. Di bawah kepemimpinan Pak Udin, usaha keluarga ini mengalami transformasi signifikan melalui penataan sistem operasional dan peningkatan kualitas pelayanan pelanggan. Inovasi seperti door-to-door service dan penetapan harga kompetitif menjadi strategi utama untuk memperluas pangsa pasar. Reputasi positif sebagai penyedia jasa transportasi yang andal dan ramah pun berhasil dibangun melalui rekomendasi mulut ke mulut dari pelanggan setia.



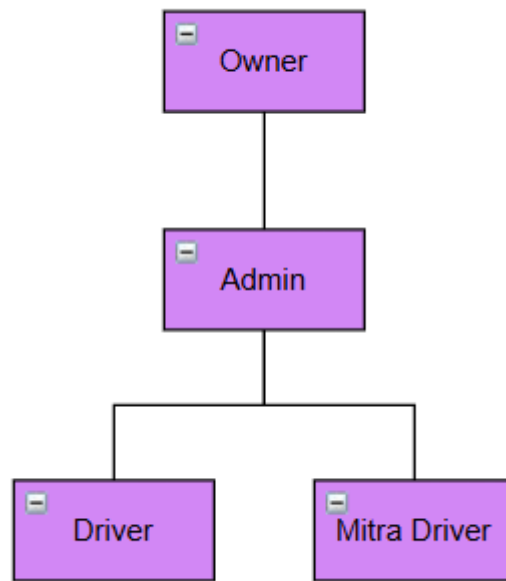
Gambar 3.1 Logo dari usaha travel Bang Udin Cirebon

Sumber : (WhatsApp Admin Travel Bang Udin)

Perkembangan pesat terjadi ketika Pak Udin memperluas jaringan rute secara strategis, menghubungkan wilayah Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi) dengan Kuningan, Cirebon, dan sekitarnya secara dua arah. Tak hanya itu, layanan diperluas hingga mencakup rute Jabodetabek-Bandung dan sebaliknya, menjawab tingginya permintaan perjalanan antar kota besar di Pulau Jawa. Untuk mendukung ekspansi ini, armada ditingkatkan jumlahnya dan

didukung oleh sopir berpengalaman yang memahami medan perjalanan. Sistem pemesanan juga dimodernisasi melalui integrasi layanan WhatsApp dan media sosial guna memudahkan transaksi pelanggan. Saat ini, Travel Bang Udin telah menjadi salah satu penyedia transportasi terpercaya dengan cakupan rute terluas di wilayah Cirebon dan sekitarnya.

3.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.2 Struktur organisasi dari usaha Travel Bang Udin Cirebon

Sumber : (Hasil observasi dan wawancara dengan owner dan admin)

1. Pemilik Usaha (Owner)

Pemilik usaha bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan operasional dan pengembangan bisnis Travel Bang Udin Cirebon. Pemilik menetapkan kebijakan layanan, menentukan strategi bisnis, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti LPK dan mitra lainnya. Selain itu, pemilik usaha memantau kinerja tim operasional, memastikan kepuasan pelanggan tetap terjaga, dan membuat keputusan strategis untuk pengembangan usaha.

2. Admin

Admin berperan sebagai penghubung utama antara pelanggan, pengemudi, dan pemilik usaha. Tugas admin mencakup menerima pesanan tiket melalui pesan singkat, mencatat dan memverifikasi data pelanggan (nama, tujuan, alamat jemput, jumlah penumpang, dan kebutuhan khusus), menyusun jadwal keberangkatan, serta membuat daftar penumpang untuk masing-masing kendaraan. Selain itu, admin juga bertugas menginformasikan detail perjalanan kepada pelanggan dan pengemudi, termasuk pengaturan kursi penumpang sesuai ketersediaan dan kebutuhan.

3. Pengemudi Inti (Driver Tetap)

Pengemudi inti merupakan pengemudi tetap yang bertugas melaksanakan layanan penjemputan dan pengantaran penumpang sesuai jadwal dan rute yang sudah ditetapkan. Selain memastikan keselamatan dan kenyamanan penumpang selama perjalanan, pengemudi inti juga berperan sebagai perwakilan langsung perusahaan di lapangan, menjaga komunikasi baik dengan admin maupun pelanggan, serta melaporkan situasi operasional secara berkala.

4. Pengemudi Lepas (Driver Lepas)

Mitra pengemudi adalah pengemudi lepas yang bekerja sama dengan Travel Bang Udin Cirebon sesuai kebutuhan operasional. Tugas mereka serupa dengan pengemudi inti, yakni menjemput dan mengantar penumpang sesuai instruksi dan data perjalanan yang dikirimkan oleh admin. Mitra pengemudi juga diharapkan menjaga ketepatan waktu, keamanan berkendara, dan kualitas pelayanan agar sesuai standar perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan tugas akhir yang berjudul

“Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan Tiket di Travel Bang Udin Cirebon” adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara rinci dan menyeluruh situasi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait proses pemesanan tiket pada usaha travel. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha menjelaskan permasalahan yang

ada, seperti sistem pemilihan kursi yang belum optimal dan kebutuhan akan sistem reservasi yang lebih terstruktur. Data diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait, termasuk agen dan calon pengguna layanan, serta melalui keterlibatan langsung penulis dalam kegiatan operasional usaha.

Keikutsertaan penulis sebagai mitra dari Travel Bang Udin Cirebon menjadi nilai tambah dalam pengumpulan data, karena memberikan sudut pandang langsung mengenai alur kerja, kendala, dan kebutuhan yang belum terpenuhi. Hal ini membantu penulis untuk memahami konteks permasalahan secara lebih mendalam dan menggambarannya dalam bentuk rancangan sistem yang selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, penulis dapat menyusun gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual usaha, sehingga solusi yang dirancang dapat menjawab permasalahan yang ada secara tepat dan relevan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dapat diandalkan sebagai dasar perancangan aplikasi pemesanan tiket Travel Bang Udin Cirebon. Informasi ini dibutuhkan agar dapat memahami alur bisnis yang sedang berlangsung, hambatan yang ditemui, serta jalannya komunikasi antara pihak-pihak terkait. Dalam proses ini, digunakan tiga metode utama:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap dua narasumber utama, yaitu pak Udin selaku pemilik usaha dan pak Abu selaku admin dari usaha Travel Bang Udin Cirebon ini. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi seputar proses pemesanan tiket, pembagian peran, pengelolaan informasi, dan harapan terhadap sistem yang dapat mendukung layanan travel. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara:

Tabel 3.1 Tabel daftar pertanyaan untuk pak Udin selaku pemilik usaha

No	Pertanyaan
1	Bagaimana alur pemesanan tiket yang saat ini berjalan di Travel Bang Udin?
2	Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan layanan travel setiap hari?
3	Bagaimana pembagian tugas antara Anda, admin, dan pengemudi?
4	Bagaimana cara mengatur jadwal keberangkatan dan jumlah kendaraan?
5	Apakah pelanggan dapat memilih tempat duduk sendiri? Jika tidak, bagaimana proses penempatannya?
6	Pernahkah ada keluhan dari pelanggan terkait tempat duduk atau keterlambatan informasi?
7	Bagaimana pengelola menginformasikan pengemudi tentang data penumpang?
8	Apakah selama ini sudah ada pencatatan untuk laporan perjalanan atau data penumpang secara terstruktur?
9	Bagaimana sistem komunikasi dilakukan antara Anda dan mitra pengemudi?
10	Apa saja yang menjadi perhatian utama Anda agar layanan tetap berjalan lancar setiap hari?

Tabel 3.2 Tabel daftar pertanyaan untuk pak Abu selaku admin

No	Pertanyaan
1	Apa saja informasi yang biasa diminta dari pelanggan saat pemesanan?
2	Bagaimana Anda menerima dan mencatat pesanan dari pelanggan?
3	Melalui media apa pelanggan biasanya melakukan pemesanan?
4	Bagaimana proses pengecekan ketersediaan kursi dilakukan?
5	Apakah pelanggan pernah meminta duduk di posisi tertentu? Bagaimana menanggapi?
6	Apakah pernah terjadi masalah saat menyusun data penumpang ke dalam jadwal kendaraan?
7	Bagaimana Anda menyampaikan data penumpang kepada pengemudi?
8	Apakah Anda sering mengonfirmasi ulang ke penumpang sebelum keberangkatan?
9	Bagaimana Anda menangani perubahan data, misalnya penumpang batal atau ganti jadwal?
10	Pernahkah terjadi kesalahan saat data penumpang diberikan ke pengemudi?
11	Apakah ada format khusus yang digunakan saat membuat daftar penumpang?

12	Apakah pelanggan menerima informasi tentang pengemudi dan kendaraan sebelum dijemput?
----	---

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan metode observasi partisipatif, di mana penulis terlibat langsung dalam kegiatan operasional sebagai mitra pengemudi Travel Bang Udin Cirebon. Dengan mengambil peran tersebut, penulis memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai alur proses penjemputan dan pengantaran penumpang, komunikasi antara admin dan pengemudi, serta tantangan yang dihadapi di lapangan. Selama menjalankan peran ini, penulis turut mengalami proses penerimaan data penumpang, penyusunan rute penjemputan, serta interaksi langsung dengan pelanggan saat dijemput. Melalui pengalaman tersebut, penulis dapat mengidentifikasi bagian-bagian proses yang berjalan baik maupun bagian yang menimbulkan potensi kendala dalam pelayanan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual dalam merancang sistem pemesanan tiket yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

3. Dokumen

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik dan digital yang berkaitan dengan proses operasional pemesanan tiket di Travel Bang Udin Cirebon. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan mencakup formulir pemesanan tiket yang dikirimkan kepada pelanggan, daftar penumpang harian, jadwal keberangkatan kendaraan, dan tangkapan layar komunikasi antara admin dengan calon penumpang maupun dengan pengemudi. Selain itu, dokumentasi juga mencakup contoh data penempatan kursi penumpang yang disusun oleh admin berdasarkan kebutuhan dan pertimbangan tertentu. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memahami struktur data yang digunakan dalam proses bisnis serta memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data dokumentasi menjadi dasar penting dalam merancang kebutuhan fungsional sistem agar sesuai dengan kebiasaan kerja dan pola operasional yang sudah berjalan.

Lihat Katalog AGEN TRAVEL BANG UDIN "Maju Jaya Terus" di WhatsApp
Pelajari selengkapnya mengenai produk & layanan mereka

🌟 AGEN TRAVEL BANG UDIN 🌟
(Form Pemesanan Tiket Travel)

👤 Nama :
📞 No Hp :
📅 Hari & Tanggal :
📍 Alamat Penjemputan :
📍 Alamat Tujuan :
👤 Jumlah Tiket/Kursi :
💰 Tarif :

.....

Note :
👉 Barang bawaan maksimal 1 tas, selebihnya dikenakan biaya tambahan 🙏
👉 Pesanlah kembali tiket travel ke no agen kami yang di tunjuk, on 24 jam
📞 <https://wa.me/c/6287882825774>

08.11

[Lihat katalog](#)

Gambar 3.3 Sample form pemesanan tiket di aplikasi WhatsApp

Sumber : WhatsApp Admin Travel Bang Udin

Mangkat malam minggu, driver pak alfian
=====

👤 (1) Ba vina, duduk di tengah
📞 [Wa.me/+6283873160858](https://wa.me/+6283873160858)
Jemput = gg madrasah 📍 <https://maps.app.goo.gl/jVeeNuo94BhfWdXJA>
Tujuan = sunter
Tiket = 200

👤 (2) pak darso, duduk di tengah
📞 wa.me/+6283175689711
Jemput = waled asem 📍 <https://maps.app.goo.gl/scza1cQ8PTzfMehF7>
Tujuan = pulomas
[Wa.me/+6283175689711](https://wa.me/+6283175689711)
Tiket = 170 an

👤 (1) ba yola, dkk di depan
📞 wa.me/+6283831295983
Jemput = pabedilan 📍 <https://maps.app.goo.gl/gHW5va4ks1mpsEz49>
Tujuan = mangga besar
Tiket = 200

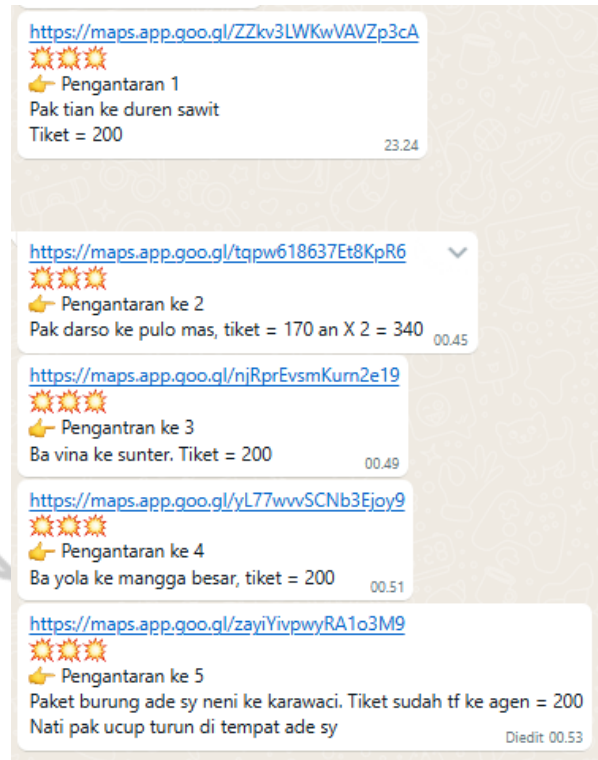
👤 (1) Pak tian
📞 wa.me/+6283844854015
Jemput = Karang wangi 📍 <https://maps.app.goo.gl/axqfUTr1ZUjhSHzR8>
Tujuan = Duren sawit
Tiket = 200

👤 (Paket burung) Ade sy neni
📞 wa.me/+62882001000765
Jemput = waru kawung 📍 <https://maps.app.goo.gl/ExueE3tF54SUB3D67>
Tujuan = Karawaci, tempat ade sy wa.me/+6287885502162
Tiket = 200

Diedit 18.29

Gambar 3.4 Sample data yang berikan ke salah satu mitra

Sumber : dokumen WhatsApp antara mitra dengan admin



Gambar 3.5 Dokumen informasi titik pengantaran saat semua penumpang sudah di jemput yang di berikan oleh admin

Sumber : dokumen WhatsApp antara mitra pengemudi dengan admin

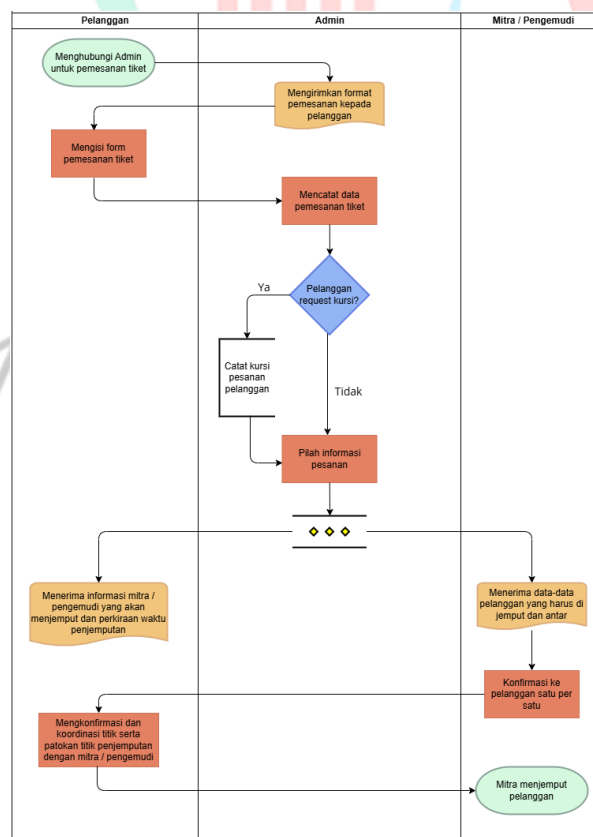
3.4 Analisa Sistem Berjalan

Analisis sistem berjalan dilakukan untuk mengevaluasi cara kerja sistem pemesanan tiket yang saat ini digunakan di Travel Bang Udin Cirebon. Analisis ini bertujuan untuk memahami proses bisnis yang sedang berlangsung, mengidentifikasi kelemahan yang ada, serta menjadi dasar dalam perancangan sistem yang baru agar lebih efisien dan terstruktur.

3.4.1 Analisis Proses Bisnis

Proses bisnis pada sistem pemesanan tiket di Travel Bang Udin Cirebon saat ini dilakukan melalui komunikasi langsung antara pelanggan dan admin menggunakan aplikasi WhatsApp. Pelanggan mengirimkan pesan untuk melakukan pemesanan dengan menyebutkan nama, alamat penjemputan, tujuan, tanggal keberangkatan, dan jumlah penumpang. Seluruh proses dilakukan tanpa bantuan sistem yang secara khusus dirancang untuk mendukung alur reservasi. Langkah-langkah dalam proses bisnis yang sedang berjalan adalah sebagai berikut:

1. Pelanggan menghubungi admin untuk pemesanan.
2. Admin mengirimkan form atau format pemesanan kepada pelanggan.
3. Pelanggan mengisi informasi seperti nama, alamat penjemputan, jumlah penumpang, dan tujuan.
4. Admin mencatat pesanan yang diterima.
5. Jika terdapat permintaan kursi, maka admin mencatat permintaan tersebut.
6. Admin memilah informasi pemesanan berdasarkan rute perjalanan.
7. Admin mengirimkan informasi mitra atau pengemudi yang akan menjemput serta estimasi waktu penjemputannya.
8. Informasi pemesanan yang sudah dikumpulkan dibagikan ke mitra sesuai rute penjemputan.
9. Mitra melakukan konfirmasi ulang kepada pelanggan terkait waktu dan titik penjemputan.
10. Mitra berangkat menjemput pelanggan sesuai data yang telah diterima.



Gambar 3.6 Proses bisnis pemesanan tiket travel Bang Udin Cirebon

3.5 Analisa Permasalahan

Berdasarkan proses bisnis yang dijelaskan pada Gambar 3.1 dan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa dua masalah utama yang diidentifikasi pada Bab I benar-benar terjadi dan berdampak langsung terhadap operasional Travel Bang Udin Cirebon.

1. Masalah pertama terkait ketiadaan sistem pemilihan kursi terbukti dalam wawancara dengan admin, yang menyatakan bahwa pelanggan tidak secara eksplisit diberikan opsi untuk memilih kursi. Bahkan jika ada permintaan khusus, admin mencatatnya secara langsung dan terpisah dari form utama, yang rentan terlewat atau tertukar. Hal ini dibuktikan juga melalui dokumentasi tangkapan layar WhatsApp, yang menunjukkan bahwa informasi tempat duduk hanya dicantumkan pada saat tertentu, tidak terintegrasi dengan sistem data yang tersusun rapi. Keadaan ini memperkuat permasalahan yang sebelumnya diidentifikasi, yaitu banyaknya pelanggan yang tidak tahu bahwa mereka bisa memilih kursi, dan berujung pada ketidakpuasan saat ditempatkan secara acak.
2. Masalah kedua, yaitu kompleksitas pengelolaan operasional akibat meningkatnya volume pemesanan, juga terbukti di lapangan. Berdasarkan observasi penulis sebagai mitra pengemudi serta dokumentasi harian dari admin, diketahui bahwa dalam satu hari dapat terjadi 17 hingga 30 transaksi pemesanan, yang masing-masing membutuhkan validasi, pencatatan, pengelompokan berdasarkan rute, serta komunikasi dengan mitra pengemudi. Seluruh proses tersebut dilakukan secara langsung dari WhatsApp, tanpa dukungan sistem terpusat. Hal ini sangat riskan terhadap kekeliruan dan berdampak pada keterlambatan pengiriman data ke pengemudi, potensi kesalahan rute, hingga ketidaksesuaian waktu penjemputan yang dirasakan pelanggan.

3.6 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk merumuskan fitur-fitur dan spesifikasi yang dibutuhkan dalam pembangunan aplikasi pemesanan tiket Travel Bang Udin Cirebon. Proses analisis dilakukan melalui pendekatan elisitasi yang

dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu Elisitasi Tahap 1, Tahap 2, Tahap 3, dan Elisitasi Final.

3.6.1 Elisitasi Tahap 1

Pada tahap ini, kebutuhan sistem diperoleh dari hasil wawancara dan observasi awal terhadap proses bisnis yang berjalan. Semua permintaan pengguna dicatat tanpa mempertimbangkan faktor teknis maupun skala prioritas.

Tabel 3.3 Tabel Elisitasi Tahap 1

	FUNCTIONAL
	Analisa Kebutuhan
1	Pelanggan dapat mengisi form pemesanan secara online.
2	Pelanggan dapat melakukan request tempat duduk atau tidak.
3	Pelanggan mendapatkan informasi jadwal keberangkatan, berbagai macam tipe tiket serta harga dan mitra pengemudi.
4	Pelanggan dapat melihat tujuan perjalanan.
5	Sistem menampilkan status kursi (tersedia/tidak) dan jumlah tiket terkumpul.
6	Data pemesanan tersimpan dalam database.
7	Admin dapat melakukan login ke dashboard
8	Admin dapat melakukan rubah password login
9	Admin dapat mengelola data mitra pengemudi
10	Admin dapat melihat dan mengelola data pemesanan melalui dashboard untuk di teruskan ke WhatsApp mitra pengemudi.
11	Kirim notif WhatsApp otomatis berisi detail mitra pengemudi setelah pemesanan terkonfirmasi ke pelanggan.
12	Admin dapat melihat rekap pemesanan tiket per bulan / tahun.
	NON-FUNCTIONAL
	Analisa Kebutuhan
1	Memiliki tampilan yang mudah dipahami.
2	Bersifat responsif dan dapat diakses di perangkat mobile.
3	Dapat diakses melalui browser.
4	Memproses pemesanan dengan cepat dan stabil.

3.6.2 Elisitasi Tahap 2

Pada tahap ini dilakukan klasifikasi kebutuhan menggunakan metode MDI (Mandatory, Desirable, Inessential) untuk menentukan tingkat kepentingan dari tiap kebutuhan.

Tabel 3.4 Tabel Elisitasi Tahap 2

Tabel Elisitasi Tahap 2 – Functional				
No	Kebutuhan	M	D	I
1	Pelanggan dapat mengisi form pemesanan secara online.	✓		
2	Pelanggan dapat melakukan request tempat duduk atau tidak.	✓		
3	Pelanggan mendapatkan informasi jadwal keberangkatan, berbagai macam tipe tiket serta harga dan mitra pengemudi.	✓		
4	Pelanggan dapat melihat tujuan perjalanan.	✓		
5	Sistem menampilkan status kursi (tersedia/tidak) dan jumlah tiket terkumpul.	✓		
6	Data pemesanan tersimpan dalam database.	✓		
7	Admin dapat melakukan login ke dashboard	✓		
8	Admin dapat melakukan rubah password login	✓		
9	Admin dapat mengelola data mitra pengemudi	✓		
10	Admin dapat melihat dan mengelola data pemesanan melalui dashboard untuk di teruskan ke WhatsApp mitra pengemudi.	✓		
11	Kirim notif WhatsApp otomatis berisi detail mitra pengemudi setelah pemesanan terkonfirmasi ke pelanggan.	✓		
12	Admin dapat melihat rekap pemesanan tiket per bulan / tahun.		✓	
Tabel Elisitasi Tahap 2 – Non-Functional				
No	Kebutuhan	M	D	I
1	Memiliki tampilan yang mudah dipahami.	✓		
2	Bersifat responsif dan dapat diakses di perangkat mobile.		✓	
3	Dapat diakses melalui browser.	✓		
4	Memproses pemesanan dengan cepat dan stabil.	✓		

3.6.3 Elisitasi Tahap 3

Pada tahap ini dilakukan pengujian kelayakan kebutuhan menggunakan metode TOE (Technical, Operational, Economical) dan sub-indikator H (High), M (Medium), L (Low) untuk menggambarkan tingkat kesulitan atau biaya.

Tabel 3.5 Tabel Elisitasi Tahap 3

Tabel Elisitasi Tahap 3 – Functional										
No	Kebutuhan	T			O			E		
		H	M	L	H	M	L	H	M	L
1	Pelanggan dapat mengisi form pemesanan secara online.			✓			✓			✓
2	Pelanggan dapat melakukan request tempat duduk atau tidak.		✓				✓			✓
3	Pelanggan mendapatkan informasi jadwal keberangkatan, berbagai macam tipe tiket serta harga dan mitra pengemudi.			✓			✓			✓
4	Pelanggan dapat melihat tujuan perjalanan.			✓			✓			✓
5	Sistem menampilkan status kursi (tersedia/tidak) dan jumlah tiket terkumpul.			✓			✓			✓
6	Data pemesanan tersimpan dalam database.			✓			✓			✓
7	Admin dapat melakukan login ke dashboard			✓			✓			✓
8	Admin dapat melakukan rubah password login			✓			✓			✓
9	Admin dapat mengelola data mitra pengemudi			✓			✓			✓
10	Admin dapat melihat dan mengelola data pemesanan melalui dashboard untuk di teruskan ke WhatsApp mitra pengemudi.			✓			✓			✓
11	Kirim notif WhatsApp otomatis berisi detail mitra pengemudi setelah pemesanan terkonfirmasi ke pelanggan.			✓			✓			✓
12	Admin dapat melihat rekap pemesanan tiket per bulan / tahun.			✓			✓			✓
Tabel Elisitasi Tahap 3 – Non-Functional										
No	Kebutuhan	T			O			E		
		H	M	L	H	M	L	H	M	L
1	Memiliki tampilan yang mudah dipahami.			✓			✓			✓
2	Bersifat responsif dan dapat diakses di perangkat mobile.		✓			✓			✓	
3	Dapat diakses melalui browser.			✓			✓			✓

4	Memproses pemesanan dengan cepat dan stabil.			✓			✓		✓	
---	--	--	--	---	--	--	---	--	---	--

3.6.4 Elisitasi Final

Elisitasi final merupakan hasil akhir dari tahapan elisitasi yang telah divalidasi oleh pengguna dan disepakati sebagai acuan pengembangan sistem.

Tabel 3.6 Tabel Elisitasi Final

FUNCTIONAL	
Analisa Kebutuhan	
1	Pelanggan dapat mengisi form pemesanan secara online.
2	Pelanggan dapat melakukan request tempat duduk atau tidak.
3	Pelanggan mendapatkan informasi jadwal keberangkatan, berbagai macam tipe tiket serta harga dan mitra pengemudi.
4	Pelanggan dapat melihat tujuan perjalanan.
5	Sistem menampilkan status kursi (tersedia/tidak) dan jumlah tiket terkumpul.
6	Data pemesanan tersimpan dalam database.
7	Admin dapat melakukan login ke dashboard
8	Admin dapat melakukan rubah password login
9	Admin dapat mengelola data mitra pengemudi
10	Admin dapat melihat dan mengelola data pemesanan melalui dashboard untuk di teruskan ke WhatsApp mitra pengemudi.
11	Kirim notif WhatsApp otomatis berisi detail mitra pengemudi setelah pemesanan terkonfirmasi ke pelanggan.
12	Admin dapat melihat rekap pemesanan tiket per bulan / tahun.
NON-FUNCTIONAL	
Analisa Kebutuhan	
1	Memiliki tampilan yang mudah dipahami.
2	Bersifat responsif dan dapat diakses di perangkat mobile.
3	Dapat diakses melalui browser.
4	Memproses pemesanan dengan cepat dan stabil.

3.7 Metode Pengembangan Aplikasi

Pendekatan yang dipakai dalam pengembangan aplikasi ini adalah Rapid Application Development (RAD). Metode ini dipilih sebab memungkinkan proses pengembangan sistem berlangsung lebih cepat dan berulang, dengan partisipasi aktif dari pengguna di setiap tahap pengembangan. Dengan pendekatan RAD,

pengembangan sistem dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna secara langsung dan fleksibel.

Tahapan dalam metode RAD yang diterapkan pada pengembangan aplikasi pemesanan tiket Travel Bang Udin Cirebon terdiri dari empat tahap utama sebagai berikut:

1. **Perencanaan Kebutuhan:** Tahapan ini diawali dengan mengumpulkan data tentang kebutuhan sistem lewat wawancara, observasi, serta analisis proses bisnis yang berlangsung di Travel Bang Udin Cirebon. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan juga kebutuhan pengguna terhadap sistem yang akan dibuat. Dari hasil pengumpulan data tersebut, dilakukan penyusunan elisitasi kebutuhan baik fungsional maupun non-fungsional yang kemudian dijadikan dasar dalam mendesain sistem.
2. **Desain Sistem:** Setelah kebutuhan sistem telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan perancangan sistem secara komprehensif. Perancangan ini meliputi:
 - Pembuatan Diagram UML, seperti use case diagram, activity diagram, dan class diagram untuk menggambarkan alur sistem.
 - Desain Antarmuka Pengguna (User Interface) yang bertujuan memberikan gambaran awal tentang tampilan dan navigasi sistem bagi pengguna.
 - Evaluasi Desain, yaitu menyampaikan hasil desain kepada stakeholder untuk mendapatkan masukan yang akan digunakan dalam penyempurnaan sebelum pengembangan dimulai.
3. **Pengembangan:** Pada tahap ini, sistem mulai dibangun berdasarkan rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pengembangan dilakukan secara bertahap, dengan memprioritaskan kebutuhan fungsional utama seperti pemesanan tiket, pemilihan kursi, dan pengelolaan data pemesanan. Setiap fitur yang dikembangkan diuji secara langsung untuk

memastikan bahwa sistem bekerja sesuai dengan kebutuhan dan alur yang telah ditetapkan.

4. **Implementasi:** Tahap terakhir adalah penerapan sistem ke dalam lingkungan operasional. Sistem yang telah selesai dikembangkan diuji secara menyeluruh, kemudian diimplementasikan agar dapat digunakan oleh pengguna sebenarnya. Jika diperlukan, dilakukan pelatihan singkat kepada pihak yang akan mengelola sistem, serta dilakukan perbaikan minor berdasarkan hasil uji coba agar aplikasi dapat berjalan secara optimal.

Dengan menggunakan metode RAD, pengembangan aplikasi pemesanan tiket di Travel Bang Udin Cirebon dapat dilakukan secara cepat dan fleksibel. Melalui pendekatan iteratif yang melibatkan pengguna secara aktif, sistem dapat dikembangkan secara bertahap dan disesuaikan langsung dengan kebutuhan pengguna. Hasil akhir dari metode ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada serta meningkatkan kenyamanan dan kecepatan dalam proses pemesanan tiket bagi pelanggan.